

**PENGEMBANGAN KARAKTER DENGAN PEMBIASAAN PADA  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SANTA MARIA  
PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:  
AGUSTINA TANIA  
NIM F1122131011**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

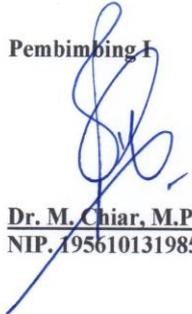
**PENGEMBANGAN KARAKTER DENGAN PEMBIASAAN PADA  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SANTA MARIA  
PONTIANAK.**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**AGUSTINA TANIA**  
**NIM F1122131011**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

  
**Dr. M. Chiar, M.Pd**  
**NIP. 195610131985031002**

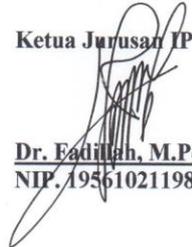
**Pembimbing II**

  
**Desni Yuniarni, M.Psi.Psikolog**  
**NIP. 197912282008012014**

**Mengetahui,**

  
**Dekan FKIP**  
**Dr. H. Martono**  
**NIP. 196803161994031014**

**Ketua Jurusan IP**

  
**Dr. Fadillah, M.Pd**  
**NIP. 195610211985032004**

# **PENGEMBANGAN KARAKTER DENGAN PEMBIASAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SANTA MARIA PONTIANAK**

**Agustina Tania, M. Chiar, Desni Yuniarni**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email : *agustinatania097@gmail.com*

## ***Abstract***

*Specific problems in this study are: How does the implementation of learning using habituation in children? what efforts do teachers in developing the character of children? What constraints faced by teachers in using habituation to develop the character of the child? what are the teachers doing to overcome obstacles in using habituation to develop a child's character ?. This study was conducted on children aged 5-6 years. Techniques and data collection tools of observation guidelines, interview guides, field notes and documentation. Data collected by researcher in developing child character by habit, from 32 children there are 28 children come in school on time without guidance of teacher with BSB category, 4 children come in school with guidance of teacher with category of BSH, 27 children line up neatly without help of teacher with category BSB, 5 children lined up neatly with the help of teachers with the category of BSH, 28 children prayed well without the guidance of teachers with BSB category, 4 children can pray with the guidance of teachers with BSH category, 32 children tidy shoes and wash hands without the help of teachers with BSB category, 27 children completed their duties without the help of the teacher with the BSB category, 5 children completed their duties with the help of teachers with BSH category, 29 children behave and speak politely without the help of the teacher with BSB category, 3 children can behave and speak politely with the help of teacher with BSH category.*

***Keywords: Character Development, Habituation Method.***

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai enam tahun, dan sebagai individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat bagi kehidupan anak selanjutnya.

Usia tersebut usia yang sangat tepat untuk mengembangkan karakter anak. Oleh karena itu pengembangan karakter perlu dilakukan oleh orang tua dan guru sejak anak usia dini, dimana anak tersebut sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat.

Sedangkan karakter adalah sesuatu yang sangat penting bagi tercapainya tujuan hidup, karena karakter merupakan dorongan pilihan

untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Karakter juga sebagai perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Seorang guru harus mampu melakukan pengembangan pembelajaran, terutama pengembangan karakter terhadap anak, karena karakter menyangkut kepribadian seorang anak untuk menentukan anak kearah yang baik, dan anak yang berkarakter akan memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecermelangan pikir, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan drinya. Guru bisa mengembangkan karakter dengan pola pembiasaan yang kemudian menjadi pendidikan karakter.

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar menanamkan mana yang benar dan salah. Menurut Thomas Lickona (dalam Nurul Zuriyah, 2007), pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*Habituation*), sehingga anak mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Hal ini menyangkut kepribadian seorang anak, untuk tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berahlak mulia, dan taat kepada ajaran Tuhan, dengan terlibat dalam tindakan yang relevan secara moral atau kata-kata atau menahan diri dari tindakan tertentu (Wynne & Walberg, 1984, dalam Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, 2013: 1.31).

Pengembangan karakter yang baik dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan secara terus-menerus, karena karakter dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Perkembangan moral dan spiritual seseorang berjalan seiring dengan perkembangan kognitifnya, oleh karena itu sekolah adalah sebagai wahana pengembangan kognitif dan karakter anak.

Pengembangan karakter di Taman Kanak-kanak memang penting. Disekolah guru dapat memperbaiki karakter yang sudah ada pada diri anak kearah yang lebih baik, dengan mempengaruhi perilaku anak dalam memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai moral.

Anak usia dini memiliki perilaku yang berbeda-beda, oleh sebab itu diharapkan guru dapat membiasakan anak berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu diharapkan anak bisa memahami perilaku yang baik maupun perilaku yang kurang baik. Agar anak dapat mengetahuinya, maka guru dapat menggunakan pembelajaran melalui pembiasaan. Pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan dengan cara berulang-ulang, yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan.

Pentingnya mengajarkan pembiasaan kepada anak, karena anak-anak belum mengetahui mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik, sehingga anak-anak perlu dibiasakan dengan tingkahlaku dan berpikir yang baik, dengan

begitu melalui pembiasaan dapat memperbaiki perilaku yang sudah ada pada diri anak dan dapat mengembangkan karakter anak kearah yang lebih baik.

Peneliti menemukan bahwa masih ada anak-anak yang belum mampu membiasakan diri untuk datang kesekolah tepat waktu, belum mampu bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sikap dan berbicara dengan kata-kata yang kurang sopan. Dengan demikian karakter yang dimiliki anak belum mencapai apa yang diinginkan. Hal ini terjadi sebelum proses pembelajaran dimulai, dan sampai proses pembelajaran selesai. Peran seorang guru sangatlah penting untuk mengubah perilaku-perilaku anak yang kurang baik. Guru dapat menggunakan pola pembiasaan agar perilaku-perilaku anak yang awalnya kurang baik dapat diubah kearah yang baik, seperti berperilaku disiplin, dapat menyelesaikan tugas hingga selesai, serta bisa bersikap dan berbicara dengan kata-kata yang sopan. Berdasarkan gambaran permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang "Pengembangan Karakter Dengan Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Santa Maria Pontianak".

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan karakter dengan pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Santa Maria Pontianak?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang pengembangan karakter dengan pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Santa Maria Pontianak.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Santa Maria Pontianak; (2) Mendeskripsikan upaya apa yang dilakukan guru dalam mengembangkan karakter anak melalui pembiasaan pada usia 5-6 tahun di TK Santa Maria Pontianak; (3) Mendeskripsikan kendala apa saja yang

dihadapi guru dalam menggunakan pembiasaan untuk mengembangkan karakter pada anak usia 5-6 tahun di TK Santa Maria Pontianak; (4) Mendeskripsikan apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam menggunakan pembiasaan untuk mengembangkan karakter pada anak usia 5-6 tahun di TK Santa Maria Pontianak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi guru, bagi sekolah dan bagi peneliti dalam menggunakan metode pembiasaan untuk meningkatkan karakter anak.

Pengertian karakter anak usia dini juga perlu dipahami, karena karakter merupakan sesuatu yang sangat penting bagi tercapainya tujuan hidup, karena Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Karakter juga sebagai perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Menurut Musfiroh ( dalam Agus Wibowo, 2012: 33), karakter adalah sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*). Helen G. Douglas (dalam Muchlas Samani dan Hariyanto, 2013: 41), menyatakan bahwa: “*Character isn’t inherited, one builds its daily by the way one thinks and acts, thought by thought, action by action*”. Makna dari kalimat tersebut adalah “Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan”. Sedangkan menurut Thomas Lickona (1991) (dalam Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, 2013: 1.32), bahwa “Karakter yang baik terdiri dari tahu yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan yang baik seperti pembiasaan dalam berpikir (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of the heart*), dan pembiasaan dalam bertindak (*habits of the action*)”.

Beberapa paparan di atas dijelaskan bahwa karakter adalah perilaku untuk melakukan yang baik, seperti membiasakan anak dalam berpikir, dan dalam bertindak, baik dipengaruhi oleh perilaku bawaan

maupun pengaruh lingkungan, sehingga dapat membedakannya dengan orang lain serta sikap dan perilakunya yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.

Helden dan Richards (dalam Sjarkawi, 2006: 27-28), moral diartikan sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan. Selanjutnya, Atkinson berpendapat bahwa moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Dari beberapa paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral adalah perkembangan memiliki keyakinan yang berkenaan dengan karakter dan berkorelasi dengan perkembangan kecerdasan yang telah mencapai kematangan individu.

Menurut John Piaget dalam teori perkembangan moral (dalam Charles Scafer: 130), membagi menjadi dua tahap, yaitu: 1) *Heteronomous Morality* (usia 5 - 10 tahun) Pada tahap perkembangan moral ini, anak memandang aturan-aturan sebagai otoritas yang dimiliki oleh Tuhan, orang tua dan guru yang tidak dapat dirubah, dan harus dipatuhi dengan sebaik-baiknya. 2) *Autonomous Morality atau Morality of Cooperation* (usia 10 tahun keatas) Moral tumbuh melalui kesadaran, bahwa orang dapat memilih pandangan yang berbeda terhadap tindakan moral. Pengalaman ini akan tumbuh menjadi dasar penilaian anak terhadap suatu tingkah laku.

Sedangkan menurut teori perkembangan Kohlberg tentang perkembangan moral berlangsung melalui tiga tahap, yaitu: 1) *Tingkat prekonvensional* (usia 4-10 tahun), mengetahui baik dan buruk dari orang tua berdasarkan atas konsekuensi dari suatu tingkah laku. Jadi sesuatu itu dianggap baik dan benar apabila mendapat hadiah, dianggap jelek apabila mendapat hukuman. 2) *Tingkat konvensional* (10-13 tahun) menganggap bahwa peraturan yang diberikan orang tua atau masyarakat pasti baik dan benar, tapi tidak mengetahui akibat/hasil dari suatu perbuatan. 3) *Pascakonvensional* (usia 13

tahun keatas) Anak mulai dewasa dan telah mengetahui baik-buruk akibat suatu perbuatan, dan dapat memahami aturan, norma, etika yang berlaku dan dapat membuat keputusan.

Untuk mengembangkan karakter anak agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, tentu merupakan upaya yang tidak mudah. Banyak sekali hal mengenai akhlak mulia, (di dalam buku Nurla Isna Aunillah, 2015: 22), ada beberapa mengenai akhlak mulia yang harus ditanamkan pada anak: 1) Kejujuran; 2) Disiplin; 3) Kerja Keras; 4) Rendah Hati

Menurut Muhammad Rohman, (2012: 63), tujuan pengembangan karakter adalah mendorong anak-anak berpribadi yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukannya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup. Menurut Zubaedi (2011:113), pengembangan karakter bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual, dan intelektual anak secara optimal. Selain itu, juga untuk membentuk anak sebagai pembelajar sejati (*lifelong learners*). Sedangkan menurut Tuhana (2011: 92) jika anak-anak telah memiliki karakter yang baik, maka anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar. Anak-anak tentunya nanti akan memiliki tujuan hidup yang jelas dan pendidikan karakter pada anak usia dini dinyatakan berhasil apabila anak-anak sudah mampu menunjukkan perilaku serta kebiasaan yang baik.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan karakter pada anak adalah untuk mendorong anak-anak melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar, sehingga anak dapat mengembangkan aspek perkembangannya secara optimal , sehingga anak nantinya akan memiliki tujuan hidup yang jelas.

Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak, karena mereka belum tahu

mana yang baik dan mana yang tidak baik, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkahlaku dan berpikir yang baik. Pembiasaan juga bisa membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baru dan memperbaiki kebiasaan yang sudah ada. Pembiasaan tidak hanya bertujuan untuk suatu tindakan yang menjadi terbiasa dan rutin, tetapi kegiatan tersebut menjadi jati diri bagi orang yang dibiasakan. Perilaku yang telah terbiasa akan disebut kebiasaan dan proses pada pembiasaan tidak hanya untuk mengetahui atau mampu melaksanakan, tetapi diupayakan untuk terus-menerus melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pendidikan anak usia dini. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2012), bahwa tujuan diadakannya pembiasaan adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari. Ditinjau dari segi perkembangan anak, pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan akan membantu anak bertumbuh dan berkembang secara seimbang. Artinya memberikan rasa puas pada diri sendiri dan dapat diterima oleh masyarakatnya.

## **METODE PENELITIAN**

Sugiyono (2014: 3) mengemukakan bahwa “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan masalah umum penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Sugiyono, (2009: 15) “Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah”. Adapun alasan menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini karena peneliti bermaksud untuk menggambarkan keadaan berdasarkan fakta yang ada dilapangan, yaitu untuk mengetahui pengembangan karakter dengan pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Santa Maria Pontianak.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bentuk penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan (Moleong, 2009: 4).

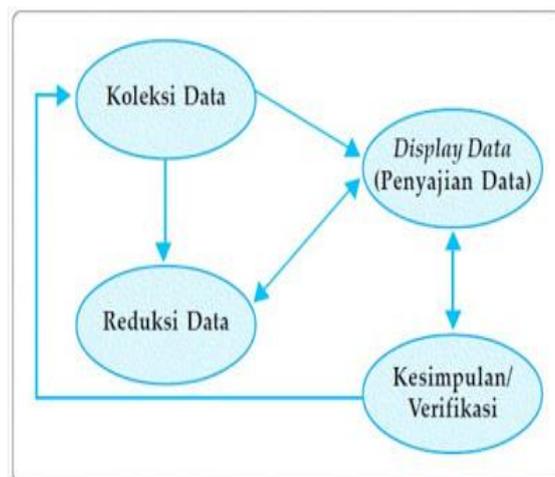
Lokasi dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Santa Maria Pontianak.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 1) Guru kelompok B di Taman Kanak-kanak Santa Maria Pontianak, yang akan diobservasi dan diwawancarai tentang pembentukan karakter anak melalui pembiasaan; 2) Anak usia 5-6 tahun kelompok B Taman Kanak-kanak Santa Maria Pontianak, yang berjumlah 32 orang yang akan diobservasi dan diamati untuk mengetahui sejauh mana guru mengembangkan karakter anak melalui pembiasaan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yang berupa: 1) pedoman observasi; 2) panduan wawancara; 3) pedoman dokumentasi; 4) catatan lapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan 1) triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. 2) member check.

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis kualitatif. Dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2016: 337-338) sebagai berikut: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan data *conclusion drawing/ verification*.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:



**Bagan. Tahapan Penelitian**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B tentang pengembangan karakter dengan pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Santa Maria Pontianak, yang dilakukan pada hari Senin, Tanggal 11 September 2017, dengan melakukan wawancara ini dapat mengetahui cara guru memberi pembelajaran kepada anak menggunakan pembiasaan dan adapun data hasil wawancara sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembiasaan.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun adalah dengan memberikan pembelajaran kepada anak secara berulang-ulang, dengan membiasakan anak untuk datang kesekolah tepat waktu, berbaris dengan rapi, merapikan sepatu, berdoa, dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mengerjakan dan menyelesaikan tugas hingga selesai, serta berperilaku dan berbicara yang sopan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa ada tiga puluh dua (32) anak pada indikator pertama datang ke sekolah tepat waktu, diantaranya empat (4)

anak datang ke sekolah tepat waktu sedikit bimbingan guru dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan dua puluh delapan (28) anak datang ke sekolah tepat waktu tanpa bimbingan guru dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Indikator kedua yaitu perilaku kerja keras dalam menyelesaikan tugas diantaranya lima (5) anak dapat menyelesaikan tugasnya sedikit bantuan guru dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan dua puluh tujuh (27) anak dapat menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan guru dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Indikator ketiga yaitu Berperilaku dan berbicara yang sopan, diantaranya tiga (3) anak dapat berperilaku dan berbicara yang sopan sedikit bimbingan guru dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan dua puluh sembilan (29) anak dapat berperilaku dan berbicara yang sopan tanpa bimbingan guru dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

## **2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan karakter anak.**

Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan karakter anak melalui pembiasaan dengan mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak dan memberikan gambaran perilaku yang baik kepada anak, dengan memberikan gambaran anak dapat mengetahui mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik. Seperti mengajarkan maupun memberikan penjelasan secara berulang-ulang kepada anak, baik itu melalui cerita maupun pengalaman langsung, seperti mengajarkan anak untuk disiplin yaitu meminta anak datang ke sekolah tepat waktu, berbaris dengan rapi, merapikan sepatu, berdoa, dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, selain itu memberikan bimbingan dan semangat kepada anak untuk menyelesaikan

tugas dengan sendiri, serta mengajarkan berperilaku dan berbicara yang sopan kepada guru, orang tua dan teman-teman, sehingga apa yang ingin diajarkan kepada anak dapat tercapai.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa ada tiga puluh dua (32) anak pada indikator pertama datang ke sekolah tepat waktu, diantaranya empat (4) anak datang ke sekolah tepat waktu sedikit bimbingan guru dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan dua puluh delapan (28) anak datang ke sekolah tepat waktu tanpa bimbingan guru dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Indikator kedua yaitu perilaku kerja keras dalam menyelesaikan tugas diantaranya lima (5) anak dapat menyelesaikan tugasnya sedikit bantuan guru dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan dua puluh tujuh (27) anak dapat menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan guru dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Indikator ketiga yaitu Berperilaku dan berbicara yang sopan, diantaranya tiga (3) anak dapat berperilaku dan berbicara yang sopan sedikit bimbingan guru dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan dua puluh sembilan (29) anak dapat berperilaku dan berbicara yang sopan tanpa bimbingan guru dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

## **3. Kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan pembiasaan.**

Kendala yang dialami oleh guru dalam mengembangkan karakter anak, hal ini dialaminya pada saat ajaran baru. Meskipun sudah dibiasakan dalam memperbaiki karakter anak, tetapi masih ada beberapa anak yang karakternya masih mengarah pada perilaku yang tidak baik, hal ini dipengaruhi oleh faktor keluarga yaitu pembiasaan dari rumah atau di manjakan, maupun faktor

lingkungan yang ada disekitar anak. Untuk mengatasi kendala tersebut dibutuhkan kerja sama antara orang tua anak, yang bertujuan untuk mengubah perilaku anak yang tidak baik itu menjadi baik, seperti mengajarkan anak disiplin, berperilaku dan berbicara yang sopan dan mengajarkan nilai-nilai karakter yang lainnya, dengan begitu kendala yang dihadapi guru dapat teratasi dan guru dengan mudah melakukan pembiasaan dalam mengembangkan karakter anak.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa ada tiga puluh dua (32) anak pada indikator pertama datang ke sekolah tepat waktu, diantaranya empat (4) anak datang ke sekolah tepat waktu sedikit bimbingan guru dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan dua puluh delapan (28) anak datang ke sekolah tepat waktu tanpa bimbingan guru dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Indikator kedua yaitu perilaku kerja keras dalam menyelesaikan tugas diantaranya lima (5) anak dapat menyelesaikan tugasnya sedikit bantuan guru dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan dua puluh tujuh (27) anak dapat menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan guru dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Indikator ketiga yaitu Berperilaku dan berbicara yang sopan, diantaranya tiga (3) anak dapat berperilaku dan berbicara yang sopan sedikit bimbingan guru dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan dua puluh sembilan (29) anak dapat berperilaku dan berbicara yang sopan tanpa bimbingan guru dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

#### **4. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala.**

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala dalam melakukan pembiasaan untuk mengembangkan karakter anak adalah memberikan motivasi kepada anak dalam berperilaku baik melalui penjelasan, cerita, contoh maupun pengalaman langsung, secara berulang-ulang, dengan begitu perlahan-lahan anak akan memahami apa yang di maksud dengan perilaku baik dan perilaku yang kurang baik dan akan mempertahankan perilaku baik tersebut, agar anak dapat mempertahankannya dan mengingatnya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa ada tiga puluh dua (32) anak pada indikator pertama datang ke sekolah tepat waktu, diantaranya empat (4) anak datang ke sekolah tepat waktu sedikit bimbingan guru dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan dua puluh delapan (28) anak datang ke sekolah tepat waktu tanpa bimbingan guru dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). tepat waktu tanpa bimbingan guru dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Indikator kedua yaitu perilaku kerja keras dalam menyelesaikan tugas diantaranya lima (5) anak dapat menyelesaikan tugasnya sedikit bantuan guru dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan dua puluh tujuh (27) anak dapat menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan guru dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Indikator ketiga yaitu Berperilaku dan berbicara yang sopan, diantaranya tiga (3) anak dapat berperilaku dan berbicara yang sopan sedikit bimbingan guru dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan dua puluh sembilan (29) anak dapat berperilaku dan berbicara yang sopan tanpa bimbingan guru dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

## **Pembahasan**

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 11 September sampai tanggal 5 Oktober 2017 di TK Santa Maria Pontianak, yang mencakup tentang pengembangan karakter dengan pembiasaan terhadap anak usia 5 – 6 tahun. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Santa Maria Pontianak, adalah guru kelas Ibu Inneke Kesuma Arti, S.Pd yang memberikan penjelasan kepada anak mengenai berperilaku baik dan menjelaskan perilaku yang tidak baik, secara berulang-ulang, tidak hanya itu Ibu Inneke Kesuma Arti, S.Pd juga memberi contoh secara langsung dan menyakinkan anak untuk melaksanakan atau melakukan perilaku baik tersebut. Kemudian Izzat Iwadh Khalifah (2010: 76-77), menyatakan “Pengulangan dan pembiasaan sangat penting dalam rangka menumbuhkan dan menguatkan perilaku dan kebiasaan baik. Jika sebuah kebiasaan tertentu dilakukan secara berulang dengan frekuensi yang cukup sering, niscaya kebiasaan itu akan bersemayam kuat sehingga ia akan muncul kepermukaan begitu saja tanpa harus berpikir atau mempertimbangkannya terlebih dahulu. Membiasakan melakukan kegiatan atau tindakan yang menjadi terbiasa dan rutin. Perilaku yang telah terbiasa akan disebut suatu kebiasaan. Proses pembiasaan yaitu proses yang tidak hanya untuk mengetahui atau mampu melaksanakan, tetapi diupayakan untuk melakukannya setiap hari dalam kehidupan anak. Dapat disimpulkan bahwa membiasakan berperilaku baik adalah proses sikap dan perilaku yang relatif menetap. Proses pembelajaran yang dilakukan guru kepada anak secara berulang-ulang melalui contoh dan pengalaman langsung. Guru juga harus dapat meyakinkan anak untuk melakukan sikap dan perilaku baik tersebut.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan karakter anak melalui pembiasaan pada usia 5-6 tahun di TK Santa Maria Pontianak, adalah guru kelas yaitu Ibu Inneke Kesuma Arti, S.Pd, dalam mengembangkan karakter anak dilakukan

dengan mengajarkan nilai-nilai karakter dan sikap kepada anak, seperti mengajarkan perilaku baik dan memperbaiki perilaku yang kurang baik. Setiap hari Ibu Inneke Kesuma Arti, S.Pd selaku guru kelas mengajarkan maupun memberikan penjelasan secara berulang-ulang kepada anak, baik itu melalui cerita bergambar maupun pengalaman langsung, seperti datang ke sekolah tepat waktu, berbaris dengan rapi, merapikan sepatu, berdoa, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan, serta berperilaku dan berbicara yang sopan. Selain itu guru memberikan penghargaan berupa pujian bagi anak yang sudah berperilaku baik, sehingga anak akan merasa dihargai, selain itu guru juga memberikan teguran berupa penjelasan bagi anak yang masih berperilaku kurang baik, hal ini dilakukan guru secara terus-menerus, agar anak dapat memperbaiki perilakunya, sehingga pengembangan karakter yang dilakukan guru dapat tertanam pada diri anak. Kemudian Tessmer dan Richey (dalam Alim Sumarno, 2012) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir. Kemudian Menurut pendapat Zubaedi, (2011: 11), menyatakan: “Individu yang berkarakter baik merupakan seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasi (perasaan). Dalam mengembangkan karakter anak harus dilakukan dengan benar, jika dilakukan dengan tidak benar, maka akan berdampak pada anak, karena anak masih menentukan sikap dan perilaku yang akan menentukannya dikemudian hari. Pengembangan karakter juga tidak hanya diajarkan begitu saja tetapi dilakukan dengan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan karakter pada anak sangat penting, selain mengajarkan nilai-nilai karakter juga mengajarkan sikap

maupun perilaku baik, hal ini bisa dilakukan melalui cerita bergambar maupun pengalaman langsung dalam kehidupan anak sehari-hari, selain itu harus dapat memberikan rangsangan secara berulang-ulang serta memberikan perlakuan yang tepat bagi anak yang berperilaku tidak baik, seperti memberi teguran berupa penjelasan yang dapat membuat anak mengingatnya, dengan begitu anak dapat berperilaku baik dimana anak berada. Guru juga harus bisa mengatur strategi yang baik, sehingga pengembangan karakter yang dilakukan guru kepada anak dapat tercapai.

Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Santa Maria Pontianak, yaitu Ibu Inneke Kesuma Arti S.Pd selaku guru kelas mengalami kesulitan dalam mengembangkan karakter anak, karena masih ada anak yang berperilaku kurang baik, hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, maupun faktor lingkungan yang ada disekitar anak, seperti anak masih membawa perilaku dari rumah yaitu masih dimanjakan maupun anak masih membawa perilaku yang berada diluar sekolah, hal ini juga terjadi karena anak belum memahami peraturan yang ada disekolah. Maka diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua anak, untuk memperbaiki perilaku anak yang kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa setiap guru pasti pernah mengalami kendala dalam mendidik anak terutama dalam mengembangkan karakter anak disekolah, karena anak masih mengalami masa peniruan, sehingga anak mudah dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana anak berada dan anak juga belum diajarkan tentang aturan-aturan, sehingga guru memerlukan waktu dan mencari strategi untuk mengembangkan karakter anak.

Upaya guru dalam mengatasi kendala dengan menggunakan pembiasaan dalam mengembangkan karakter anak pada usia 5-6 tahun di TK Santa Maria Pontianak, yaitu guru selalu membiasakan anak untuk berperilaku baik dengan melalui penjelasan, contoh dan pengalaman langsung, agar anak dapat memahami dan membedakan perilaku baik dan tidak baik, dengan begitu anak dapat

mempertahankan perilaku yang baik. Selain itu Ibu Inneke Kesuma Arti,S.Pd juga melakukan kerjasama dengan orang tua anak dan selalu mengingatkan anak untuk berperilaku baik, hal ini dilakukan Ibu Inneke Kesuma Arti, S.Pd secara terus-menerus, dan membantu anak untuk memiliki karakter yang baik. Menurut Muhammad Fadlillah (2012: 166), pembiasaan artinya melakukan sesuatu secara berulang-ulang, dan metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat membiasakan anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang positif (baik) sehingga akan tecermin dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa guru sudah membiasakan anak dalam perbuatan-perbuatan yang baik, dengan tujuan untuk mengembangkan karakter anak. Pembiasaan ini dilakukan guru dengan memberikan penjelasan, contoh dan pengalaman langsung dalam berperilaku baik, agar anak dapat melakukannya, maka guru mengingatkan anak secara terus-menerus, sehingga anak memiliki karakter yang baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak dengan baik melalui pembiasaan dalam mengembangkan karakter anak. Pembiasaan dalam mengembang karakter anak ini di mulai saat pertama kali anak masuk sekolah yaitu mulai dari kelas kelompok *playgroup* sampai kelas kelompok B. Setiap hari guru memberikan penjelasan kepada anak, yaitu melalui cerita bergambar, memberi pemahaman dan memberi contoh langsung maupun pengalaman lansung kepada anak. Secara khusus hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembiasaan pada anak yaitu guru memberikan penjelasan kepada anak mengenai perilaku baik dan tidak baik secara berulang-ulang, tidak hanya itu guru juga memberikan contoh secara langsung secara terus menerus dan menyakinkan anak untuk melaksanakan atau melakukan perilaku baik tersebut. (2) Upaya yang dilakukan guru

dalam mengembangkan karakter anak melalui pembiasaan adalah guru mengajarkan nilai-nilai karakter dan membiasakan anak bersikap baik, seperti mengajarkan perilaku jujur, disiplin, sopan, sabar, bersikap antri, dan lain sebagainya, selain itu guru memperbaiki perilaku anak yang kurang baik, misalnya jika ada anak yang bersikap kurang sopan maka guru memberikan teguran, yang bertujuan agar anak tidak melakukannya lagi. Guru juga memberikan penjelasan secara berulang-ulang dan memberikan pengalaman langsung kepada anak. (3) Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan karakter anak usia 5-6 tahun, yaitu guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan karakter anak, karena masih ada anak yang berperilaku kurang baik, hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, maupun faktor lingkungan yang ada disekitar anak, hal ini terjadi karena anak belum memahami peraturan yang ada disekolah. (4) Upaya guru dalam mengatasi kendala dengan menggunakan pembiasaan dalam mengembangkan karakter yaitu guru membiasakan anak untuk berperilaku baik melalui penjelasan secara berulang-ulang, contoh dan pengalaman langsung secara terus-menerus, sehingga anak dapat memahami dan membedakan mana perilaku baik dan mana perilaku tidak baik. Guru juga selalu mengingatkan anak untuk terus berperilaku baik, dan membantu anak untuk memiliki karakter yang baik pula, hal ini dilakukan guru secara terus-menerus.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain: (1) Guru hendaknya lebih memperhatikan pembelajaran model pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan khususnya karakter anak. (2) dalam mengembangkan karakter anak guru harus lebih mengenal perilaku maupun tingkahlaku anak untuk dapat mengembangkan karakternya, karena hal ini menyangkut kepribadian seorang anak. Jika seorang anak tidak terlatih karakternya

maupun perilakunya, maka anak tersebut akan mudah terpengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya, sehingga dapat membahayakan dirinya maupun orang lain, maka dari itu guru hendaknya lebih memfokuskan dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak. (3) Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka guru harus menggunakan metode pembelajaran yang mudah diajarkan kepada anak, salah satunya adalah metode pembiasaan, karena metode pembiasaan bisa digunakan secara terus menerus, sampai proses pembelajaran tercapai.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Andrianto, Tuhana Taufiq. (2011). **Mengembangkan Karakter Sukses Di Era Cyber**. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Aunillah, Nurla Isna. (2015). **Membentuk Karakter Anak Sejak Janin**. Yogyakarta: Flashbooks.
- Charles Scafer. (1989). **Bagaimana Mempengaruhi Anak**. Semarang: Dahara Prize.
- Fadlillah, Muhammad. (2012). **Desain Pembelajaran PAUD**. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khalifah, Iwadh Izzat. (2010). **Maka Ajarilah Kami Cinta**. Jakarta Timur: Bumi Media.
- Lexy, J Moleong. (2009). **Metodologi Penelitian Kualitatif: Rev Ed**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Ali dan Rachmawati Yeni. (2013). **Metode Pengembangan Sosial Emosional**. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rahman, Muhammad Dan Amri, Sofan. (2014). **Model Pembelajaran Arias Terintegratif**. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rohman, Muhammad. 2012. **Kurikulum Berkarakter**. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2013). **Pendidikan Karakter**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sjarkawi. (2006). **Pembentukan Kepribadian Anak**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)**. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Alim. 2012. **Perbedaan Penelitian dan Pengembangan**. Surabaya: Elearning Unesa.
- Wibowo, Agus. (2012). **Pendidikan Karakter ( Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan )**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2011). **Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan**. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. (2007). **Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan**. Jakarta: PT Bumi Aksara.